

## PROSEDUR PSIKOTES UNTUK KESIAPAN MENTAL PENGGUNA SENJATA API DIPOLDA SUMSEL

Dwi Hurriyati<sup>1</sup>, Peny Sivtalia<sup>2</sup>, Bayu Hardiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2)</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3)</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Sosial Humaniora,

Universitas Bina Darma, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail:* vennysiftalia@gmail.com<sup>1</sup>, dwi.hurriyati@binadarma.ac.id<sup>2</sup>, bayu.hardiyono@binadarma.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penggunaan senjata api merupakan tugas yang berisiko tinggi bagi anggota Polri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kesiapan mental yang matang untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan aman. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan mental anggota Polri adalah dengan melaksanakan tes psikotes. pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menyajikan informasi mendalam mengenai prosedur psikotes yang telah diimplementasikan di Polda Sumsel dalam konteks kesiapan mental para pengguna senjata api. metode mengumpulkan data melalui angket, hasil pengabdian masyarakat bahwa implementasi prosedur psikotes untuk menilai kesiapan mental para pengguna senjata api di Polda Sumatera Selatan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana dengan baik. Langkah pertama adalah memahami secara menyeluruh tujuan dari psikotes tersebut, yang meliputi identifikasi potensi masalah mental, penilaian kemampuan mengendalikan emosi, dan mengukur stabilitas psikologis individu. Selanjutnya, pemilihan tes haruslah dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal, budaya, dan tugas yang diemban oleh para pengguna senjata api, sehingga hasilnya relevan dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Validitas dan reliabilitas tes juga menjadi kunci dalam memastikan keakuratan hasil, dengan menguji dan memvalidasites secara berkala.

**Kata kunci:** Polda Sumsel, Psikotes, Senpi, Prosedur

### Abstract

The use of firearms is a high-risk task for police officers. Therefore, they need to be mentally prepared to be able to carry out their duties properly and safely. One of the efforts to improve the mental readiness of Polri members is by conducting psychological tests. This report aims to present in-depth information about the psychological test procedures that have been implemented at the South Sumatra Police in the context of the mental readiness of firearm users. the method of collecting data through questionnaires, the results of community service that the implementation of psychological test procedures to assess the mental readiness of firearm users at the South Sumatra Police requires a holistic and well-planned approach. The first step is to thoroughly understand the purpose of the psychological test, which includes identifying potential mental problems, assessing the ability to control emotions, and measuring an individual's psychological stability. Furthermore, the selection of tests should take into account the local, cultural and task context of firearm users, so that the results are relevant and can be interpreted appropriately. Test validity and reliability are also key in ensuring the accuracy of the results, by testing and validating the tests regularly

**Keywords:** Polda Sumsel, Psikotes, Senpi, Prosedur

### PENDAHULUAN

Penggunaan senjata api merupakan tugas yang berisiko tinggi bagi anggota Polri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kesiapan mental yang matang untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan aman. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan mental anggota Polri adalah dengan melaksanakan tes psikotes. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyajikan informasi mendalam mengenai prosedur psikotes yang telah diimplementasikan di Polda Sumsel dalam konteks kesiapan mental para pengguna senjata api. Dengan memahami pentingnya aspek psikologis dalam pelaksanaan tugas kepolisian, kami berharap laporan ini dapat menjadi panduan yang berguna bagi para pembaca dalam memahami praktik terbaik yang telah diterapkan dalam menjaga kesejahteraan mental para personel yang bertugas.

Polda Sumatera Selatan (Sumsel) merupakan salah satu instansi kepolisian yang aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban di wilayahnya. Penggunaan senjata api merupakan bagian integral dari tugas kepolisian untuk menjaga keamanan masyarakat. Namun, penggunaan senjata api juga

membawa risiko besar jika tidak diimbangi dengan kesiapan mental yang memadai dari para penggunanya. Beberapa kejadian di masa lalu menunjukkan betapa pentingnya kesiapan mental dalam penggunaan senjata api. Kondisi psikologis yang tidak stabil dapat mengakibatkan kesalahan fatal dalam penggunaan senjata api, bahkan berpotensi membahayakan nyawa orang lain atau diri sendiri. Oleh karena itu, Polda Sumatera Selatan telah mengakui perlunya prosedur yang ketat dalam menilai kesiapan mental para pengguna senjata api. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mental pengguna senjata api sangatlah kompleks. Mulai dari tekanan pekerjaan yang tinggi, eksposur terhadap kekerasan, hingga pengalaman trauma masa lalu dapat memengaruhi kondisi mental seseorang. Oleh karena itu, proses evaluasi kesiapan mental haruslah dilakukan secara menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, Polda Sumatera Selatan juga memperhatikan perkembangan dalam bidang psikologi dan keamanan dalam menyesuaikan prosedur psikotes. Memanfaatkan metodologi terkini dan pengetahuan psikologis yang mendalam menjadi kunci dalam memastikan efektivitas prosedur psikotes.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis melihat adanya Kekhawatiran terhadap Citra dan Integritas, Penyalahgunaan senjata api oleh anggota kepolisian tidak hanya menimbulkan kekhawatiran terhadap citra institusi kepolisian, tetapi juga mengancam integritas dan profesionalisme dalam penanganan kasus kriminal. Ada kesadaran bahwa proses peminjaman senjata api kepada anggota kepolisian perlu diperkuat untuk mengurangi risiko penyalahgunaan senjata api. Namun, penilaian yang hanya berdasarkan dokumen dan riwayat kepolisian saja tidak cukup. Penerapan psikotes sebagai bagian dari prosedur peminjaman senjata api dianggap sebagai langkah yang diperlukan untuk memastikan kelayakan mental anggota kepolisian dalam menggunakan senjata api dengan bertanggung jawab.

## METODE

Metode penerapan pada pengabdian ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui angket, dengan populasi meliputi anggota polri yang sudah melakukan test senpi untuk mengevaluasi prosedur psikotes yang digunakan di Polda Sumatera Selatan dalam menilai kesiapan mental pengguna senjata api. Untuk pengambilan data dengan jenis Deskriptif, yaitu pengambilan data kualitatif digunakan instrumen berupa lembar angket yang diberikan kepada anggota polri yang sudah melakukan test senpi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini mengumpulkan data melalui angket, dengan populasi meliputi anggota polri yang sudah melakukan test senpi untuk mengevaluasi prosedur psikotes yang digunakan di Polda Sumatera Selatan dalam menilai kesiapan mental pengguna senjata api. Untuk pengambilan data dengan jenis Deskriptif, yaitu pengambilan data kualitatif digunakan instrumen berupa lembar angket yang diberikan kepada anggota polri yang sudah melakukan test senpi. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala 1 hingga 4. Dengan keterangan skala 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Setuju (SS). Jumlah butir pernyataan atau indikator yang digunakan dalam lembar angket tersebut adalah sebanyak 10 Indikator/pernyataan. Dengan indikator lembar angket yang berkaitan dengan Proses Peminjaman Senjata Api di Polda Sumatra Selatan Penelitian ini dilakukan terhadap anggota polri yang sudah melakukan test senpi yang mana lembar angket ini hanya dibagikan kepada sebanyak 5 orang anggota polri saja. terdapat 10 butir indikator/pernyataan.

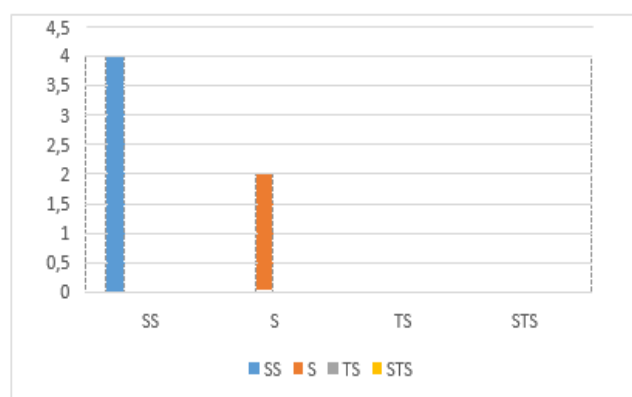
Hasil Dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan program SPSS. Untuk pengambilan datanya dengan membagikan atau menyebarkan angket kepada Anggota Polri yang sudah melakukan test senpi.

Tabel 1. angket pernyataan

No	Indikator	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Proses peminjaman senjataapi di Polda Sumatra Selatan mudah dipahami.				
2	Informasi mengenai persyaratan peminjaman senjata api tersedian				

	dengan jelas.				
3	Pelayanan dari staff yang bertanggung jawab atas peminjaman senjata api baik.				
4	Proses Peminjaman Senjata api dilaksanakan dengan tepat waktu				
5	Persyaratan yang diberlakukan untuk peminjaman senjata api sesuai dengan kebutuhan.				

Untuk skala sikap kepuasan anggota polri yang digunakan adalah skala Likert. Dengan jenis skalanya Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap item skala dalam lembar angket memiliki skor atau nilai: STS = 1, TS = 2, S = 3, dan SS = 4, dibawah adalah gambar skala grafik kepuasan anggota kepolisian terhadap test peminjaman senjata api dipolda sumsel.



Gambar 2. skala grafik kepuasan anggota polri

Untuk hasil data observasi anggota polri dengan dibagikannya lembar angket dengan indikator berupa kepuasan pelayanan bagian SDM Psi dalam melayani anggota polri yang sedang melakukan test senpi ,hasil data diperoleh nilai paling rendah adalah 75 dan paling tinggi 100,dalam hal ini hampir 90% anggota yang melakukan test senpi atau yang sudah melakukan test senpi merasasangat setuju atau sangat puas atas pelayanan Anggota Psi di SDM Polda sumsel. Untuk rentang klasifikasi lembar angket “Kepuasan anggota polri saat melakukan test senpi” pada anggota polri: Kategori kepuasan

1. Rentang 76 – 100% dalam kategori **sangat setuju**
2. Rentang 51 – 75 % dalam kategori **setuju**
3. Rentang 26 – 50 % dalam kategori **tidak setuju**
4. Rentang 0 - 25 % dalam kategori **sangat tidak setuju**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur psikotes yang diterapkan di Polda Sumatera Selatan umumnya efektif dalam menilai kesiapan mental personel pengguna senjata api. Tingginya skor pada pengisian lembar angket tersebut membuktikan bahwa semua anggota polri yang sudah melakukan test senpi puuas atau menyatakan pelayanan yang sangat bagus, dan juga stabilitas emosional, kemampuan kognitif, dan kepribadian mengindikasikan bahwa mayoritas personel memiliki kesiapan mental yang memadai untuk menjalankantugas dengan senjata api.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan anggota polri terhadap prosedur psikotes untuk kesiapan mental pengguna senjata api di polda sumsel secara keseluruhan tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan persentase responden yang menyatakan puas dan sangat puas mencapai 90%.

Tingkat kepuasan anggota polri terhadap prosedur psikotes secara keseluruhan tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Polri umumnya merasa puas dengan pelaksanaan tes psikotes. Tingginya tingkat kepuasan terhadap proses pelaksanaan tes, ketersediaan informasi, kejelasan tujuan tes, dan keahlian petugas psikotes menunjukkan bahwa anggota Polri merasa bahwa tes psikotes dilaksanakan dengan baik dan profesional. tingginya Tingkat kepuasan terhadap ketepatan waktu hasil

tes menunjukkan bahwa anggota Polri merasa bahwa hasil tes psikotes diperoleh dengan cepat dan tepat waktu.



Gambar 3. pelaksanaan psikotes

Pembahasan Dalam gambar iatas anggota tersebut tidak berpakaian dinas/menggunakan pakaian polisi lengkap dikarenakan mereka adalah tim khusus atau intel. Pelaksanaan Psikotes tersebut peserta mendengarkan intruksi yang sudah kami jelaskan agar menghindari kesalahan, walaupun rata-rata peserta sudah mengerti dan memahami bagaimana jalannya test tersebut, selama test berlangsung tidak boleh melakukan kegiatan apapun termasuk bermain handphone, mengobrol, atau berdiskusi peserta harus tetap tenang agar dapat mengisi lembaran jawaban yang maksimal Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur psikotes yang diterapkan di Polda Sumatera Selatan umumnya efektif dalam menilai kesiapan mental personel pengguna senjata api. Tingginya skor pada pengisian lembar angket tersebut membuktikan bahwa semua anggota polri yang sudah melakukan test senpi puas atau menyatakan pelayanan yang sangat bagus, dan juga stabilitas emosional, kemampuan kognitif, dan kepribadian mengindikasikan bahwa mayoritas personel memiliki kesiapan mental yang memadai untuk menjalankan tugas dengan senjata api.

Implementasi psikotes dalam proses peminjaman kepemilikan senjata api di Kepolisian Sumatera Selatan telah menghasilkan dampak yang signifikan yang meliputi beberapa aspek penting, di mana langkah ini tidak hanya memperkuat keamanan dengan memastikan bahwa senjata hanya diberikan kepada individu yang memenuhi standar psikologis yang ketat, mengurangi risiko penyalahgunaan senjata oleh anggota kepolisian yang tidak layak secara psikologis, tetapi juga meningkatkan integritas lembaga penegakan hukum dengan menegaskan komitmen pada standar profesionalisme dan etika, seiring dengan itu, hasil dari proses psikotes juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan hukum tambahan bagi anggota kepolisian, mengatasi potensi risiko dan kelemahan individu melalui program pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan, sehingga meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka dalam menjalankan tugas-tugas penegakan hukum dengan lebih efektif, walaupun demikian, tantangan-tantangan yang muncul seperti keterbatasan sumber daya yang mencakup tenaga ahli psikologi dan infrastruktur pengujian yang memadai, kualitas psikotes yang konsisten dan valid, serta kesadaran dan penerimaan yang diperlukan dari anggota kepolisian terhadap proses psikotes, memerlukan perhatian yang serius untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa implementasi prosedur psikotes untuk menilai kesiapan mental para pengguna senjata api di Polda Sumatera Selatan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana dengan baik. Langkah pertama adalah memahami secara menyeluruh tujuan dari psikotes tersebut, yang meliputi identifikasi potensi masalah mental, penilaian kemampuan mengendalikan emosi, dan mengukur stabilitas psikologis individu. Selanjutnya, pemilihan tes haruslah dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal, budaya, dan tugas yang diemban oleh para pengguna senjata api, sehingga hasilnya relevan dan dapat diinterpretasikan dengan tepat. Validitas dan reliabilitas tes juga menjadi kunci dalam memastikan keakuratan hasil, dengan menguji dan memvalidasi secara berkala.

**SARAN**

Untuk mahasiswa selanjutnya agar dapat melanjutkan apa yang sudah penulis laksanakan

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada polda Sumatera Selatan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengabdikan diri dan mengimplementasikan ilmu penulis dapat selama berada di kampus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Fitriani, S. (2021). Program dukungan psikologis bagi personel kepolisian: Studi kasus di Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 7(3), 178-191.
- Riandini, R. (2019). Sistem Informasi Psikotes Pada Biro Psikologi Madina Gempita (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Irawan, R., Wijaya, D., & Susanti, H. (2018). Prosedur Rekrutmen Dan Seleksi Karyawan Pada PT. PZ Cussons Indonesia Tangerang. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4).
- Prasetya, A. I., Cahyo, A. D., & Maula, A. (2018). Metode Dan Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Seleksi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Hermawan, A. (2020). Evaluasi prosedur psikotes untuk menilai kesiapan mental pengguna senjata api di Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 5(2), 112-125.
- Wilis, N., Zulfahmi, A. A., Budi, S., & Prasasti, R. (2021). Analisis Kualitas Aplikasi Psikotes Menggunakan Model ISO/IEC 25010. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 19(1), 55-60.
- Indah, D. P., Anton, A., & Radiyah, U. (2018). Sistem pakar deteksi karakteristik dan kepribadian diri menggunakan metode forward chaining. *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 3(1).
- Harum, A., Anas, M., Sinring, A., & Latif, S. (2023). Pelatihan Peningkatan Pemahaman Hasil Psikotes melalui Focus Group Discussion Siswa pada Orangtua Siswa TK & SD Athirah. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 140-147.
- Situmorang, A. (2022). APLIKASI PSIKOTES ONLINE UNTUK PENYARINGAN CALON KARYAWAN DI PT RAPID TEKNOLOGI INDONESIA. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 5(3), 171-176.
- Wibowo, T. (2017). Efektivitas prosedur psikotes dalam menilai kesiapan mental personel kepolisian: Studi kasus di Polda Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Polisi*, 4(2), 89-102.